

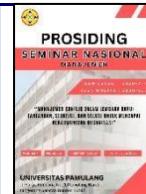


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2677-2690

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode tahun 2015-2024

^{1*}Rika Rahmawati

¹Prodi Manajemen Universitas Pamulang

* Corresponding author: rikarahmawati171@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 19 Mei 2025

Disetujui 23 Mei 2025

Diterbitkan 30 Mei 2025

Kata Kunci:

kinerja keuangan,
cash ratio, likuiditas,
profitabilitas, solvabilitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2015–2024 dengan menitikberatkan pada analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan, khususnya cash ratio, mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dengan nilai tertinggi sebesar 2,33 pada tahun 2022 dan penurunan signifikan menjadi 0,22 pada tahun 2023, yang mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan kas jangka pendek dan perlu menjadi perhatian manajerial. Dari sisi profitabilitas, indikator seperti net profit margin dan return on assets menunjukkan penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, namun mencatatkan tren pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti debt to asset ratio dan debt to equity ratio berada dalam kisaran yang sehat sepanjang periode pengamatan, mencerminkan struktur permodalan yang relatif stabil. Secara umum, perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangannya meskipun menghadapi tekanan eksternal dan dinamika pasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi strategis bagi manajemen serta memberikan referensi bagi investor dan kalangan akademisi dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan ritel di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:
financial performance,
cash ratio, liquidity,
profitability, solvency

This study aims to analyze the financial performance of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Bintaro Branch, over the 2015–2024 period, focusing on liquidity, profitability, and solvency ratios. A descriptive quantitative approach was employed, utilizing

secondary data from audited annual financial reports. The findings reveal that the company's liquidity, particularly the cash ratio, experienced significant fluctuations—peaking at 2.33 in 2022 and dropping sharply to 0.22 in 2023. This indicates instability in short-term cash management that requires strategic attention. In terms of profitability, indicators such as the net profit margin and return on assets declined in 2020 due to the impact of the COVID-19 pandemic but showed a recovery trend in the following years. Solvency ratios, including the debt-to-asset ratio and debt-to-equity ratio, remained within acceptable limits, reflecting a relatively healthy capital structure. Overall, the company demonstrated the ability to maintain financial stability despite external pressures and changing market conditions. These findings are expected to serve as a basis for managerial evaluation in financial decision-making and to provide insights for investors and academics in understanding the financial dynamics of retail companies in Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan jumlah penduduk lebih dari 278 juta jiwa, merupakan salah satu negara dengan potensi pasar terbesar di kawasan Asia Tenggara. Pertumbuhan ekonomi nasional pun terus menunjukkan penguatan. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan berada di kisaran 4,5 – 5,3% (Bank Indonesia, 2023). Dilansir dari Republika, indeks nilai belanja masyarakat meningkat ke level 156,7, sementara indeks frekuensi belanja melonjak tiga kali lipat hingga mencapai angka 280,7 dibandingkan April 2022.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat frekuensi belanja yang tinggi, yang mengindikasikan pola konsumsi yang cenderung konsumtif. Yuwanto (2015) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia cenderung mengikuti tren terbaru dan membeli barang tanpa mempertimbangkan fungsi utamanya. Bahkan, individu dengan kondisi keuangan terbatas pun dapat berperilaku konsumtif, hingga rela berutang demi memperoleh produk yang sedang tren. Hal ini memperjelas tingkat konsumtif masyarakat Indonesia.

Amri (S, 2018) menambahkan bahwa seseorang dapat disebut konsumtif apabila membeli barang dengan pertimbangan status sosial semata, bukan berdasarkan kebutuhan. Sementara itu, Yudasella & Krisnawati (2019) mengidentifikasi tiga indikator perilaku konsumtif, yaitu pembelian impulsif (*impulsive buying*), pembelian tidak rasional (*non-rational buying*), dan pemborosan (*wasteful buying*). Budaya konsumtif ini tampaknya telah mengakar dari generasi ke generasi, di mana masyarakat lebih memilih membeli produk karena alasan kepraktisan daripada membuat sendiri (Ginee, 2021). Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai pasar yang menjanjikan bagi pelaku usaha, terutama produk-produk yang dapat merepresentasikan status sosial, seperti barang-barang fesyen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan dari salah satu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, yang bergerak di Sub Sektor Perdagangan Ritel (E7), Industri Department Store (E73), dan Sub Industri

Department Store (E731). Penulis memilih judul: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK Periode Tahun 2015–2024**.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen menurut Simanjuntak (2022) adalah suatu proses mengombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Untuk itu manajemen melaksanakan fungsi-fungsi : perencanaan, pengorganisasian, pengadaan dan pembinaan pekerja, pelaksanaan, dan pengawasan. Husnan (2022) mengemukakan bahwa Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 (tiga) keputusan utama yaitu: keputusan investasi, keputusan ini menyangkut investasi modal, pengalokasian kembali modal, penentuan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, komposisi dari aktiva, dan corak risiko bisnis. Kedua, keputusan pembelanjaan, keputusan ini mencakup penentuan financing mix atau struktur modal yang paling terbaik. Terakhir, keputusan dividen. Keputusan ini meliputi keputusan tentang penentuan pembagian pendapatan antar penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2023) menyatakan bahwa Manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dan perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sulistianto & Haikal (2025) menjelaskan laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan serta arus kas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan menjadi sumber informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan maupun menghitung persentase laba yang diperoleh selama periode tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan secara menyeluruh. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana), serta informasi penjelas lain yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Melalui laporan keuangan, kinerja bisnis dapat diukur dari hasil kegiatan operasional dalam suatu periode, yang umumnya dituangkan dalam bentuk informasi akuntansi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan yang dimilikinya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi neraca (*Balance Sheet*), laporan laba rugi (*Profit and Loss*), laporan arus kas (*Cash Flow*), serta berbagai informasi pendukung lainnya yang berperan dalam memperkuat penilaian terhadap kinerja keuangan. Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan diartikan sebagai penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang ada, dan memberikan dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan penilaian kinerja (Su, 2018). Selain menggunakan analisis perbandingan rasio, analisis ini juga melibatkan rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo (Sulistianto & Haikal, 2025). Semakin tinggi aset likuid yang dimiliki, maka semakin kecil risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Cornett et al., 2011). Rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

- a. *Current ratio* adalah indikator likuiditas yang dihitung dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar (Gitman & Zutter, 2015). Rumus current ratio yaitu aset lancar dibagi kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Quick ratio* adalah indikator likuiditas yang dihitung dengan cara membagi aset lancar perusahaan yang telah dikurangi dengan persediaan, dengan kewajiban lancar perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling rendah (Gitman & Zutter, 2015). Quick ratio dapat dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar perusahaan, kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Menurut Kasmir (2019), rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ketersediaan dana perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Ketersediaan dana ini terlihat dari adanya kas atau aset setara kas yang dapat dicairkan kapan saja. Rasio kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka nilai rasio kasnya akan rendah. Umumnya, standar industri untuk *Cash Ratio* berada pada angka 50%. Adapun rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio lainnya yang digunakan adalah Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, serta pengelolaan utang terhadap hasil operasional perusahaan secara menyeluruh (Cornett et al., 2011). Rasio ini mengindikasikan tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang terlihat dari besarnya laba yang dihasilkan melalui investasi maupun penjualan (Fahmi, 2020).

- a. *Net profit margin* berfungsi untuk mengukur persentase dari pendapatan penjualan yang tersisa setelah seluruh biaya dan beban, termasuk bunga, pajak, serta dividen saham preferen, telah dikurangkan (Gitman & Zutter, 2015). Perhitungan net profit margin dilakukan dengan cara

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

- b. Menurut Herispon (2016), rasio laba kotor atau *gross profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba kotor yang diperoleh dengan cara membandingkannya terhadap total penjualan. Adapun rumus untuk menghitung gross profit margin adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

- c. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap total aset, maka semakin baik kinerja perusahaan (Gitman & Zutter, 2015). ROA dapat dihitung dengan

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

- d. *Return on Equity* (ROE) mengukur pengembalian atas investasi pemegang saham biasa dalam aset perusahaan (Gitman & Zutter, 2015).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini juga digunakan untuk menilai tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan (Cornett et al., 2011).

- a. *Debt ratio* berfungsi untuk menilai persentase total aset yang dibiayai oleh para kreditur. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar dana dari kreditur yang dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan (Gitman & Zutter, 2015). *Debt ratio* dapat dihitung rumus

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi antara total utang dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Makin tinggi rasio ini, maka makin besar pula tingkat pemanfaatan leverage keuangan oleh perusahaan (Gitman & Zutter, 2015). Rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang diteliti (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah di audit PT Ramyana Lestari Sentosa Tbk tahun 2015-2024 (P.T. Ramayana Lestari Sentosa Tbk - Annual Report, 2016) yang didapatkan dari laman perusahaan tersebut. Populasi penelitian mencakup perusahaan yang tergolong dalam sektor barang konsumen non-primer (E), sub sektor perdagangan ritel (E7), industri departement store(E73), dan sub industri departemen store (E731). Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan *teknik purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam sub industri Departement store (E731) selama periode 2015-2024. Dengan demikian objek penelitian ini difokuskan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

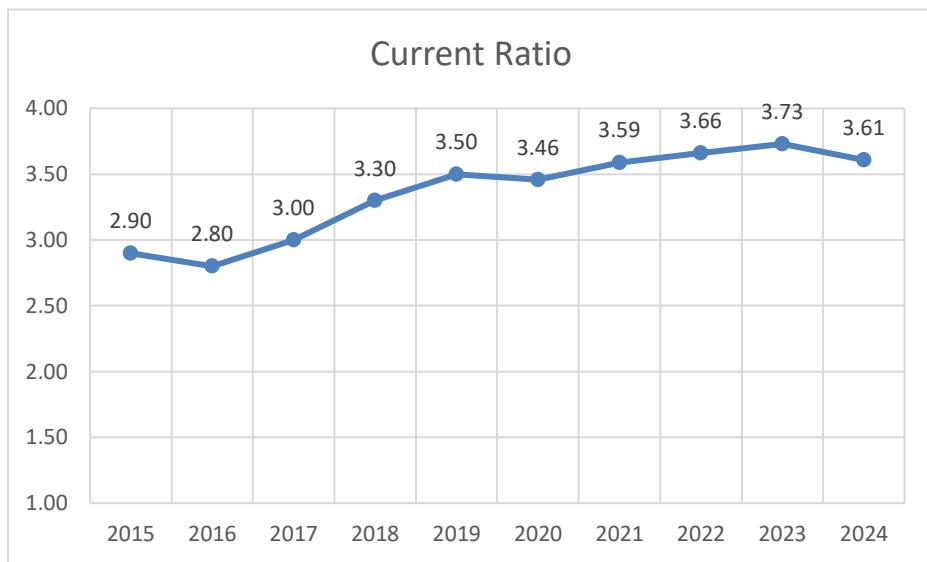
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Time Series Analysis PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Likuiditas										
<i>Current Ratio</i>	2,90	2,80	3,0	3,33	3,50	3,46	3,59	3,66	3,73	3,61
<i>Quick Ratio</i>	2,08	1,97	2,24	2,46	2,84	2,92	2,93	2,99	3,06	3,08
<i>Cash Ratio</i>	0,87	0,59	0,71	1,78	1,94	1,67	1,75	2,33	0,22	1,14
Rasio Profitabilitas										
<i>Return On Asset</i>	7,34%	8,79%	8,29%	11,19%	11,46%	-2,62%	3,35%	6,72%	6,13%	6,33%
<i>Return On Equity</i>	10,08%	12,23%	11,60%	15,33%	15,54%	-3,735	4,74%	9,44%	8,39%	8,78%
<i>Net Profit Income</i>	6,07%	6,97%	7,21%	10,22%	11,57%	-5,49%	6,57%	11,74%	10,94%	11,37%
<i>Gross Profit Income</i>	36,07%	37,60%	39,34%	43,67%	44,56%	42,62%	46,67%	50,45%	50,71%	50,45%
Rasio Solvabilitas										
<i>Debt To Asset</i>	0,27	0,28	0,28	0,26	0,26	0,29	0,29	0,28	0,26	0,27
<i>Debt To Equity</i>	0,37	0,39	0,39	0,36	0,35	0,42	0,41	0,4	0,36	0,38

Liquidity Ratio

Pergerakan Current Ratio selama 10 tahun belakang terlihat trend yang meningkat. Periode 2015-2024 Perusahaan dapat menjaga current ratio diatas 3 yang berarti current asset dapat membayarkan current liabilities perusahaan.Rata- Rata current ratio Ramayana sebesar 3.0 sehingga data dikatakan PT Ramayana lestari sentosa Tbk memiliki current asset sebanyak 3.0 kali dari total current liabilities perusahaan atau current liabilities Ramayana dijamin oleh current asset sebesar RP.3.00.

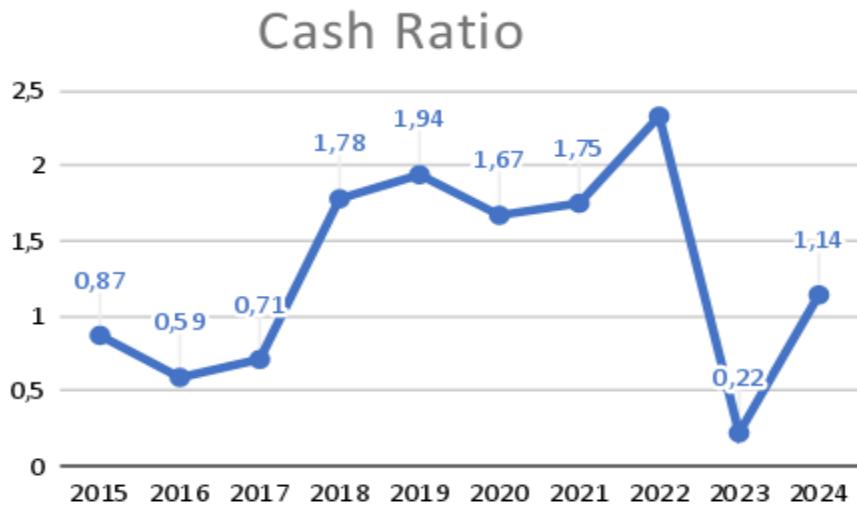


Gambar 1. Current Ratio 2015-2024

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 2. Quick Ratio 2015-2024

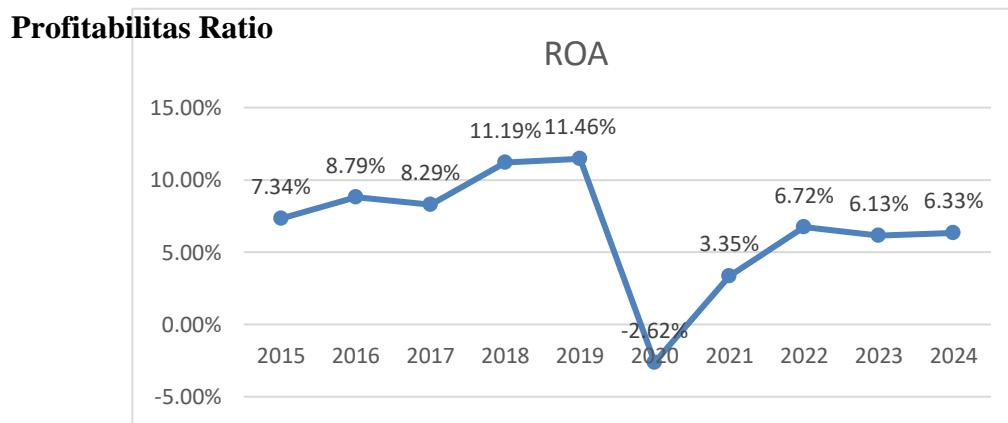
Rata- rata *quick ratio* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama 10 tahun senilai 2,65. Hasil dari quick ratio selama 10 tahun kebelakang menandakan bahwa aset sangat lancara yang dimiliki perusahaan seperti, kas dan setara kas, piutang, persediaan, dll tidak mencukupi untuk membayar utang jangka pendek perusahaan karena current asset Ramayana kebanyakan terdiri atas persediaan perusahaan dengan proporsi Ramayana mulai dari 22%-30%.



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar 3. Grafik *Cash Ratio* 2015-2024

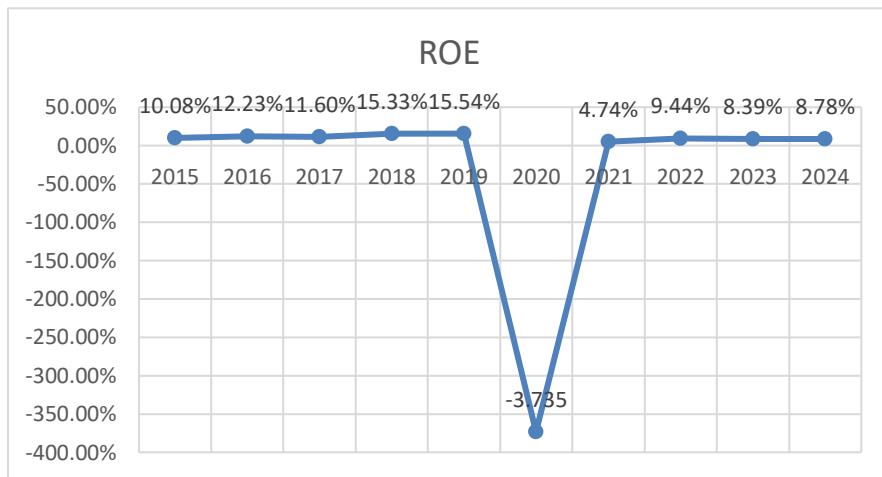
Perkembangangan rasio kas perusahaan selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Pada awal periode, rasio kas menurun dari pada tahun 2015 menjadi 0,59 pada tahun 2017, yang menandakan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui kas dan setara kas. Namun, pada tahun 2018 dan 2019, rasio ini mengalami lonjakan signifikan menjadi masing-masing 1,78 dan 1,94 mencerminkan perbaikan kondisi likuiditas perusahaan. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020 (1,67) dan stabil di tahun 2021 (1,75), puncak rasio tercapai pada tahun 2022 dengan nilai 2,33, yang menunjukkan posisi kas yang sangat kuat. Sebaliknya, pada tahun 2023, rasio kas turun tajam ke angka 0,22 yang dapat mengindikasikan tekanan keuangan atau peningkatan penggunaan kas. Pada tahun 2024, rasio ini menunjukkan tren pemulihian dengan mencapai angka 1,14. Secara keseluruhan, fluktuasi ini mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan kas perusahaan yang perlu mendapat perhatian serius guna menjaga likuiditas jangka pendek tetap terjaga.



Sumber : Data diolah oleh peneliti

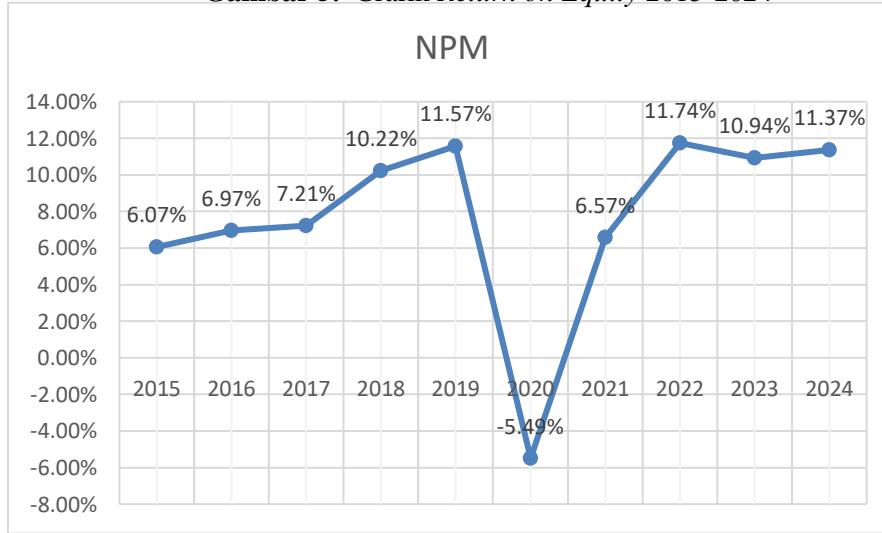
Gambar 4. Grafik *Return on Asset* 2015-2024

Pada tahun 2015, ROA perusahaan tercatat 7,34% dan mengalami peningkatan menjadi 8,79% di tahun 2016. Namun, pada tahun berikutnya yaitu 2017, ROA sedikit menurun ke angka 8,29%. Kinerja mulai membaik secara signifikan di tahun 2018-2019, dengan ROA masing masing 11,19% dan 11,46% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Tahun 2020 menjadi titik terendah, di mana ROA turun drastis menjadi -2,62%. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh covid 19 yang menurunkan profit perusahaan dan penjualan. Mulai tahun 2021 terlihat tanda-tanda pemulihian. ROA menjadi 3,35% dan terus membaik di tahun 2022 dengan capaian 6,72%. Meskipun terjadi penurunan di 2023 menjadi 6,13% perusahaan berhasil sedikit menaikkan ROA di tahun 2024 menjadi 6,33%.



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar 5. Grafik *Return on Equity* 2015-2024



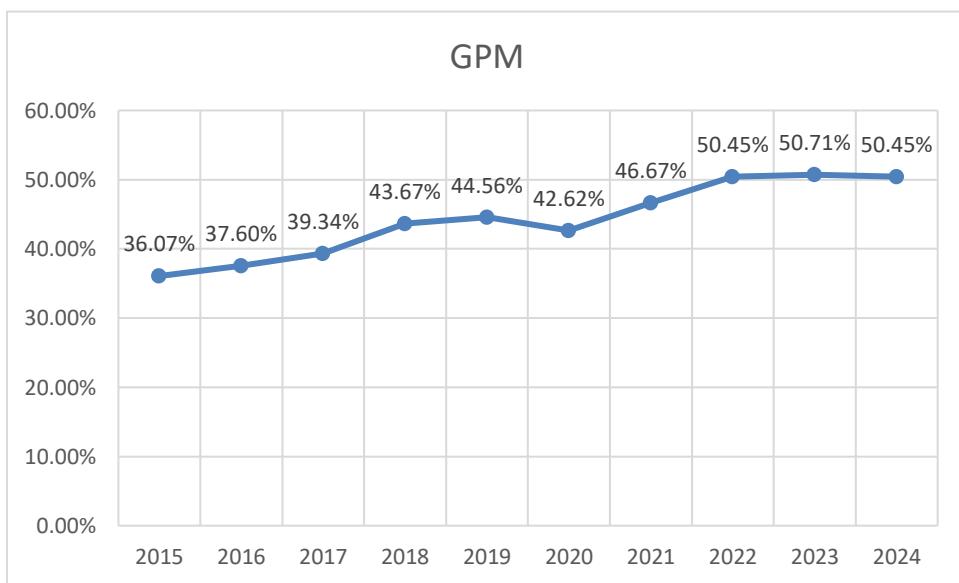
Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar 6. Grafik *Net Profit Margin* 2015-2024

ROE PT Ramayana mengalami tren positif dari tahun 2015 hingga 2019, dengan kenaikan dari 10,08% menjadi 15,54%. Inimendakan bahwa perusahaan cukup efektif dalam

menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Namun, Pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis hingga -3,78%, yang menunjukkan kerugian besar bagi pemegang saham. Penurunan ini kemungkinan besar akibat signifikan dari pandemi covid-19 terhadap operasional dan pendapatan perusahaan. Mulai tahun 2021, ROE kembali pulih menjadi positif sebesar 4,74% dan terus meningkat menjadi 9,44% di tahun 2022. Meskipun sedikit menurun menjadi 8,9% di 2023 dan 8,78% di 2024, perusahaan tampak sudah kembali stabil secara finansial.

Grafik Net Profit Margin (NPM) PT Ramayana sepanjang periode 2015 hingga 2024 memperlihatkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2015, NPM berada di angka 6,07% dan secara bertahap mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya sebesar 11,57% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dalam operasionalnya, sehingga laba bersih terhadap pendapatan juga meningkat. Namun, tahun 2020 menjadi periode yang cukup menantang, dimana NPM menurun tajam hingga -5,49%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak covid-19 yang mempengaruhi aktivitas bisnis secara signifikan, termasuk penurunan penjualan dan meningkatnya beban usaha. Memasuki tahun 2021, perusahaan mulai menunjukkan dengan NPM kembali positif sebesar 6,57%. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan pencapaian 11,74%. walaupun sempat sedikit menurun menjadi 10,94% pada 2023, NPM kembali meningkat menjadi 11,37% di tahun 2024.



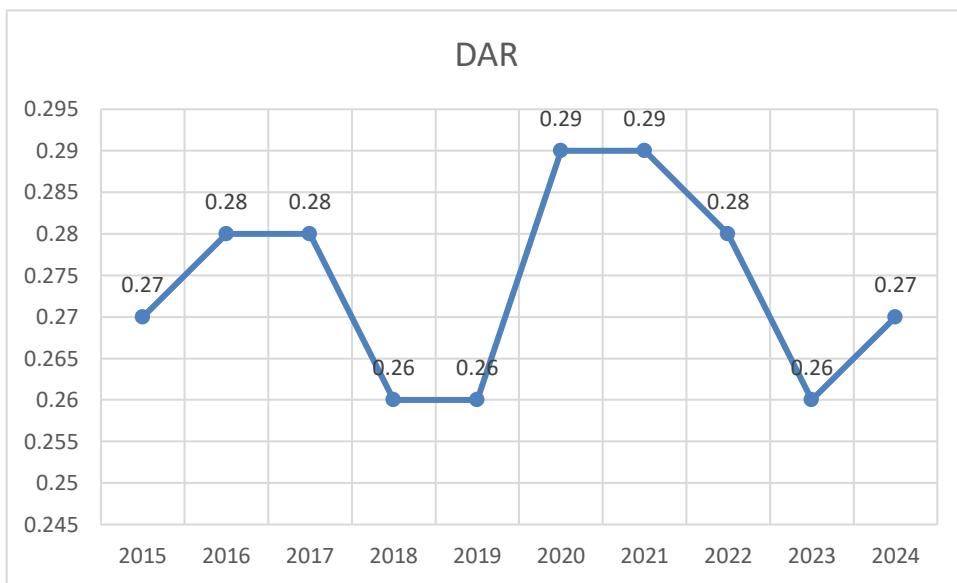
Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Gambar 7. Grafik Gross Profit Margin 2015-2024

Perkembangan Gross Profit Margin (GPM) PT Ramayana selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2015, GPM tercatat sebesar 36,07% dan mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai 44,56% pada tahun 2019. Penurunan GPM menjadi 42,62% pada tahun 2020 diperkirakan merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Kendati demikian, perusahaan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, tercermin dari peningkatan GPM menjadi 46,67%

pada tahun 2021. Tren ini terus berlanjut hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 50,71% pada tahun 2023, dan tetap stabil di angka 50,45% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, peningkatan dan kestabilan GPM selama periode ini mencerminkan efektivitas PT Ramayana dalam mengelola biaya pokok penjualan serta penerapan strategi operasional yang efisien, sehingga perusahaan mampu mempertahankan margin laba kotor yang optimal meskipun menghadapi tekanan eksternal.

Solvabilitas Ratio



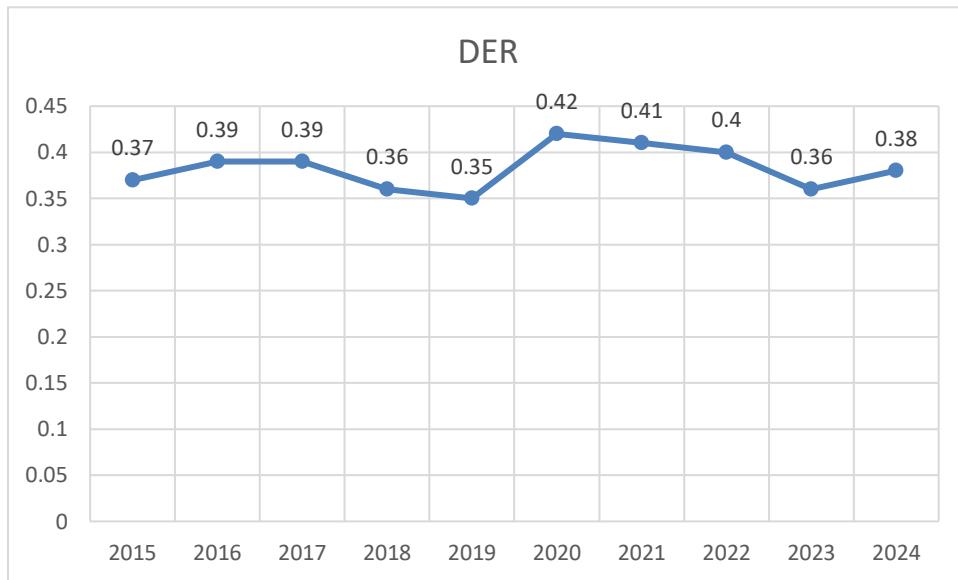
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar 8. Grafik *Debt to Asset* 2015-2024

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Berdasarkan grafik DAR selama periode 2015–2024, terlihat bahwa nilai DAR mengalami fluktuasi dalam rentang 0,26 hingga 0,29. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,29, yang mengindikasikan peningkatan pembiayaan aset melalui utang. Sementara itu, nilai terendah terjadi pada tahun 2018, 2019, dan 2023 sebesar 0,26, menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh modal sendiri pada tahun-tahun tersebut. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai DAR selama periode tersebut masih berada pada tingkat yang wajar dan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat dan tidak terlalu bergantung pada sumber pembiayaan eksternal berupa utang.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Berdasarkan grafik DER tahun 2015–2024, terlihat bahwa nilai DER juga mengalami variasi, dengan kisaran antara 0,35 hingga 0,42. Nilai tertinggi sebesar 0,42 terjadi pada tahun 2020, mencerminkan adanya peningkatan utang relatif terhadap modal sendiri pada tahun tersebut. Nilai terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 0,35, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang dalam struktur pembiayaannya. Meskipun terjadi perubahan dari tahun ke tahun, nilai DER yang konsisten berada di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Artinya,

perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dan masih memiliki kemampuan yang kuat untuk menanggung risiko keuangan jangka panjang.



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar 9. Grafik *Debt to Equity* 2015-2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan terhadap PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Jika dilihat dari rata-rata current ratio adalah 3,35, Rata rata quick ratio sebesar adalah 2,65 dan rata rata cash ratio adalah sebesar 1,3. Selanjutnya, Rasio Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki rata rata Return on asset sebesar 6,69% dengan Rata rata return on equity 7,68%, rata rata net profit margin sebesar 7,17% dan rata rata gross profit margin sebesar 44,21%. Rata rata Return on asset perusahaan berada di bawah standar industri. Namun, Return on equity, Net profit margin dan gross profit margin perusahaan di atas standar industri. Pada Rasio Solvabilitas PT Ramayana Lestari sentosa Tbk memiliki rata rata Debt to asset 0,27 dengan Debt to equity sebesar 0,38 ini menunjukkan pengelolaan utang yang baik walaupun utang perusahaan mengalami peningkatan selama 10 tahun perusahaan dapat menjaga di bawah 50%. Sehingga, Kinerja keuangan PT Ramayana Lestari sentosa Tbk pada periode 2015-2024 Termasuk baik dan aman dari ancaman kebangkrutan. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki rasio likuiditas yang baik dan Rasio profitabilitas perusahaan mengalami tren yang meningkat dan dapat menghasilkan laba. Dan Rasio solvabilitas perusahaan dapat dikatakan baik karena di bawah 50%.

REFERENSI

- Arsita Y (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. <https://www.bi.go.id>
- Cornett, M. M., Adair, T., Adair. T. A., Cornett, M., & Nofsinger, J. (2011). *Finance: Applications and Theory*. McGraw-Hill Education
- Ginee. (2021, Oktober 6). Fenomena masyarakat konsumtif di Indonesia: Penyebab dan dampaknya. *Ginee*. <https://www.ginee.com/id/insights/fenomena-masyarakat-konsumtif-di-indonesia>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Husnan, S. (2022). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi ed.). Rajagrafindo Persada.
- Mokoginta, H. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Poyowa Besar. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 175–190. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.54>
- Munte, R., & Ompusungu, D. P. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Advanced In Social Humanities Research*, 1(2), 67–72. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/14>
- Setiawan, F. (2021). Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score Model In Sharia Banking In Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 105-122. [<https://doi.org/10.36835/iqtishoduna. v10i2.938>](<https://doi.org/10.36835/iqtishod>
- Su, A. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Sulistianto, R.H., & Haikal, F. (2025). ANALISA KINERJA KEUANGAN PT. MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK DENGAN PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 272-286. <https://doi.org/10.46306/vls.v5i1.349>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta
- Sutrisno. (2023). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Yudasella, L. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674-687.